

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Diskusi

Yonesti

SMP Negeri 2 Barusjahe, Indonesia

Email: yonesti53@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan pemahaman mendalam peserta didik terhadap nilai-nilai agama, sekaligus membentuk karakter mereka. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghormati.

Kata Kunci: PAI, Metode, Diskusi

ABSTRACT

This study aims to analyze how PAI learning uses the discussion method. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the discussion method in learning Islamic Religious Education (PAI) is an effective approach to develop students' deep understanding of religious values, as well as shaping their character. By actively involving students in the learning process, this method not only improves critical, analytical, and communicative thinking skills, but also instills moral values such as tolerance, cooperation, and mutual respect.

Keywords: PAI, Methods, Discussion

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam PAI perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI sering kali menghadapi tantangan, terutama ketika metode pengajaran yang digunakan masih berpusat pada guru dan bersifat satu arah. Pendekatan seperti ini cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka cenderung bersifat teoritis tanpa penghayatan mendalam (Tambak, 2015). Situasi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Metode diskusi menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam PAI. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar melalui pertukaran ide dan pandangan. Dalam konteks PAI, metode ini sangat efektif untuk membahas isu-isu keagamaan yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti nilai-nilai moral, etika Islam, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan metode diskusi terletak pada kemampuannya mendorong partisipasi aktif dan kritis dari peserta didik. Melalui diskusi, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, memahami sudut pandang orang lain, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI yang tidak hanya fokus pada pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap saling menghormati dan bekerja sama (Tambak, 2015).

Selain itu, metode diskusi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika mereka diajak untuk membahas topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik cenderung merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan metode diskusi dalam PAI juga memiliki tantangan. Misalnya, beberapa peserta didik mungkin merasa enggan untuk berbicara di depan kelompok, atau waktu yang terbatas dapat menghambat eksplorasi topik secara mendalam (Haq, 2019). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Diskusi penting dalam pembelajaran karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui diskusi, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menganalisis informasi. Proses ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting untuk memahami materi secara mendalam dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, diskusi membantu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Dalam diskusi, mereka belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama dalam menemukan solusi atas suatu masalah. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghormatan terhadap orang lain menjadi bagian integral dari pembelajaran berbasis diskusi. Keterampilan ini tidak hanya berguna di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Diskusi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Peserta didik merasa lebih terlibat ketika mereka diberi kesempatan untuk berkontribusi, sehingga motivasi belajar mereka meningkat (Tambak, 2015). Selain itu, diskusi memungkinkan guru untuk memahami sejauh mana peserta didik menguasai materi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, diskusi menjadi salah satu metode yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang holistik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, membentuk karakter, dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber literatur sebagai bahan utama untuk menganalisis topik yang dikaji. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode diskusi. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang teori, konsep, dan temuan terkait metode diskusi dalam konteks pendidikan Islam.

Analisis dalam studi pustaka dilakukan secara kritis dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari literatur yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan konsep dan keunggulan metode diskusi dalam pembelajaran PAI, serta implikasinya terhadap pemahaman peserta didik dan pembentukan karakter. Dengan metode ini, penelitian berupaya menyajikan sintesis yang sistematis dan terstruktur sebagai landasan untuk menyimpulkan efektivitas dan relevansi penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Pentingnya Metode Pembelajaran Diskusi

Metode pembelajaran diskusi merupakan pendekatan yang mendorong interaksi aktif antara peserta didik dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk bertukar pandangan, mengajukan pertanyaan, dan mendalami suatu topik secara bersama-sama. Metode ini memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis dan partisipasi aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Karakteristik utama metode diskusi adalah sifatnya yang interaktif, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran (Sari et al, 2022). Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih demokratis, memungkinkan setiap individu berkontribusi dengan ide dan perspektifnya, yang memperkaya pemahaman kelompok secara keseluruhan.

Metode diskusi bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional (Napitupulu et al, 2022). Peserta didik diajak untuk mendengarkan, menghormati

pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam mencapai kesimpulan. Dalam konteks ini, metode diskusi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter.

Pentingnya metode diskusi terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dalam diskusi, topik yang dibahas sering kali berkaitan langsung dengan pengalaman nyata atau isu-isu terkini. Hal ini membuat peserta didik lebih antusias untuk belajar karena merasa materi yang mereka pelajari memiliki relevansi praktis (Syafriin et al, 2023).

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), metode diskusi memiliki peran yang signifikan. Dengan membahas nilai-nilai Islam dan isu-isu keagamaan, peserta didik dapat memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Diskusi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar pembentukan karakter Islami.

Proses diskusi juga membantu peserta didik memahami materi secara mendalam karena mereka dapat melihat suatu topik dari berbagai sudut pandang. Diskusi memberikan ruang untuk bertanya, menganalisis, dan mengeksplorasi ide-ide baru yang mungkin tidak muncul dalam metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, metode ini memperkuat keterhubungan antara teori dan praktik.

Keunggulan metode diskusi juga mencakup peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Dalam diskusi, mereka belajar untuk menyampaikan pendapat secara terstruktur, mendengarkan dengan empati, dan merespons pandangan orang lain dengan cara yang konstruktif. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan et al, 2023).

Namun, penerapan metode diskusi tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya keterlibatan aktif dari peserta didik yang pemalu atau kurang percaya diri. Selain itu, waktu yang tersedia dalam pembelajaran sering kali menjadi hambatan untuk eksplorasi topik secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang kondusif agar setiap peserta didik merasa nyaman untuk berpartisipasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu merancang diskusi dengan baik. Pemilihan topik yang relevan dan menarik, pengelolaan waktu yang efektif, serta bimbingan yang terarah dapat memastikan diskusi berjalan sesuai dengan tujuan. Guru juga harus peka terhadap dinamika kelompok, memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi (Rahman, 2008).

Metode diskusi sangat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Dalam PAI, diskusi dapat digunakan untuk membahas nilai-nilai etika atau isu-isu keagamaan yang kompleks. Sementara itu, di mata pelajaran lain, metode ini dapat digunakan untuk menganalisis masalah sosial, budaya, atau lingkungan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan wawasan multidimensional.

Keseluruhan proses diskusi menekankan pentingnya kolaborasi, keterbukaan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang kritis, inklusif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan akademik, tetapi juga relevan dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Metode Diskusi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan tidak hanya untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik

sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rohman et al, 2023). Dalam upaya mencapai tujuan ini, metode diskusi menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Metode diskusi memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep-konsep agama, mengeksplorasi nilai-nilai moral, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui proses interaktif dan partisipatif.

Proses implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dimulai dengan perencanaan yang matang. Guru perlu memilih topik yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, isu-isu aktual, atau masalah keagamaan yang membutuhkan analisis mendalam. Topik yang dipilih harus memiliki nilai praktis dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Langkah pertama dalam implementasi adalah memberikan pengantar atau pemahaman awal tentang topik yang akan didiskusikan. Guru dapat menyampaikan materi pengantar secara singkat, dilengkapi dengan ilustrasi, studi kasus, atau ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kerangka dasar bagi peserta didik sebelum memulai diskusi (Irwan, 2018).

Setelah pengantar, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pengelompokan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Dalam kelompok kecil, diskusi biasanya lebih terfokus, dan peserta didik yang kurang percaya diri pun dapat lebih mudah berpartisipasi.

Selama diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator. Tugas utama guru adalah memandu jalannya diskusi agar tetap terarah dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga perlu mendorong setiap peserta didik untuk aktif berbicara, misalnya dengan memberikan pertanyaan pancingan atau menanggapi pendapat mereka secara positif. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana yang kondusif selama diskusi (Rahmawati et al, 2024). Suasana yang nyaman, terbuka, dan inklusif sangat penting agar peserta didik merasa aman untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa takut disalahkan. Guru harus memastikan bahwa diskusi berlangsung dengan sikap saling menghormati dan menghindari konflik yang tidak produktif.

Salah satu tantangan dalam implementasi metode diskusi adalah menjaga agar diskusi tidak keluar dari topik utama. Guru harus tetap waspada terhadap dinamika diskusi dan segera mengarahkan kembali pembicaraan jika mulai melenceng. Pengelolaan waktu juga menjadi hal penting, karena diskusi yang terlalu panjang dapat mengurangi fokus dan efektivitas pembelajaran.

Pada tahap akhir diskusi, setiap kelompok dapat diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan komunikasi, sekaligus berbagi pemikiran mereka dengan kelompok lain. Guru kemudian memberikan tanggapan, merangkum hasil diskusi, dan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran (Rahmawati et al, 2024).

Evaluasi merupakan langkah penting dalam implementasi metode diskusi. Guru dapat mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui berbagai cara, seperti memberikan pertanyaan reflektif, tugas individu, atau kuis terkait materi yang telah didiskusikan. Evaluasi juga dapat mencakup penilaian terhadap keterlibatan peserta didik dalam diskusi, seperti seberapa aktif mereka berpartisipasi dan bagaimana mereka menghormati pendapat orang lain.

Implementasi metode diskusi dalam PAI memiliki manfaat yang luas. Diskusi tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep agama secara mendalam, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif. Melalui diskusi, peserta didik belajar untuk melihat suatu isu dari berbagai perspektif,

sehingga mereka mampu mengembangkan cara berpikir yang lebih inklusif dan terbuka (Rahmawati & Sulaiman, 2022).

Diskusi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan empati dapat berkembang selama proses diskusi. Peserta didik belajar menghormati perbedaan pendapat dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Namun, implementasi metode diskusi dalam PAI tidak terlepas dari tantangan. Guru perlu menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, atau perbedaan tingkat pemahaman di antara mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu mempersiapkan strategi yang efektif, seperti menggunakan metode kombinasi atau memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan (Rahmawati & Sulaiman, 2022).

Penting juga bagi guru untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas diskusi dalam pembelajaran (Tambak, 2015). Melalui refleksi dan umpan balik dari peserta didik, guru dapat menemukan cara untuk memperbaiki proses diskusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Implementasi metode diskusi dalam PAI memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, relevan, dan bermakna. Dengan pengelolaan yang tepat, metode ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam sekaligus membentuk karakter mereka sebagai individu yang kritis, komunikatif, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan pemahaman mendalam peserta didik terhadap nilai-nilai agama, sekaligus membentuk karakter mereka. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghormati. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi tingkat partisipasi peserta didik, metode diskusi dapat diimplementasikan secara optimal melalui perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru. Dengan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif, serta memberikan evaluasi yang komprehensif, metode ini dapat menjadi alat pembelajaran yang inovatif dan transformatif. Secara keseluruhan, diskusi dalam PAI tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik, yaitu membentuk individu yang berkarakter Islami dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai agama sebagai pedoman.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, T. Z. (2019). Metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-10.

- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43-54.
- Napitupulu, D. S., Situmorang, H. B., Khoiruna, I., Priantono, D., & Rahmadhani, V. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 92-97.
- Nurhayati, N., & Sulaiman, S. (2022). Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 2(1), 208-219.
- Rahman, R. D. (2008). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmawati, R., & Bariah, O. (2024). Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar murid kelas x pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4634-4646.
- Ridwan, A., Abdurrohim, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.
- Rohman, A., Bakhrudin, M., & Najamudin, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 218-229.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904-8909.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.